

Pemanfaatan Film Yowis Ben dalam Diseminasi Budaya Jawa Kepada Masyarakat

ABSTRAK

Film yang merupakan Media komunikasi berupa hiburan yang pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1900 yang saat ini sudah berkembang dengan sangat pesat dan siap untuk bersaing dengan film-film yang ada didunia. Film bertemakan budaya menjadi salah satu film unggulan yang dimiliki Indonesia karena bangsa ini memiliki banyak sekali keragaman suku budaya dan agama. Para sineas muda dengan ide-ide kreatif mulai bermunculan dan mulai ikut bersaing di Industri perfilman Indonesia. Sineas yang ada di Indonesia telah menyadari bahwa keragaman budaya yang dimiliki harus diperthankan. Budaya asli yang dimiliki Indonesia sudah hampir hilang ditelan zaman. Oleh karenanya banyak film-film bertajuk budaya yang dimunculkan kembali dalam upayamemperkenalkan kembali kepada khalayak luas khususnya generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam memperkanalkan budaya. Lewat film selain hiburan banyak pelajaran yang dapat diambil oleh penontonnya. Film Yowis Ben salah satunya film bertemakan budaya yang dibalut dengan dan menggunakan bahasa Jawa Timuran menjadi salah satu film yang menggunakan bahasa daerah yang hampir di seluruh dialognya.

Kata Kunci: Film, Budaya, Masyarakat

The Use of Yowis Ben's Film in the Dissemination of Javanese Culture to the Community

Abstract

Film which is a communication medium in the form of entertainment, was first introduced in Indonesia in 1900, which is now growing very rapidly and is ready to compete with films in the world. Culture-themed films are one of Indonesia's leading films because this nation has a lot of diversity of ethnic cultures and religions. Young filmmakers with creative ideas began to appear and began to compete in the Indonesian film industry. Filmmakers in Indonesia have realized that their cultural diversity must be maintained. The indigenous culture that Indonesia has almost disappeared in the past. Therefore, many films with cultural themes have been reappeared in an attempt to reintroduce a wider audience, especially the younger generation, to participate in introducing culture. Through films, besides entertainment, there are many lessons that can be taken by the audience. Yowis Ben's film, one of the cultural-themed films wrapped in and using the East Javanese language, is one of the films that uses regional languages in almost all of its dialogues.

Keywords: Film, Culture, Society

استخدام فيلم يو ويس بين (Yowis Ben) في نشر الثقافة الجاوية للمجتمع

ملخص

الفيلم وهو وسيلة اتصال في شكل ترفيه، لأول مرة في إندونيسيا في عام 1900، وهو ينمو الآن بسرعة كبيرة وهو جاهز للتنافس مع الأفلام في العالم. الأفلام ذات الطابع الثقافي هي واحدة من الأفلام الرائدة في إندونيسيا لأن هذه الأمة لديها الكثير من التنوع في الثقافات والأديان العرقية. بدأ صانعو الأفلام الشباب أصحاب الأفكار الإبداعية في الظهور وبدأوا في التنافس في صناعة السينما الإندونيسية. أدرك صانعو الأفلام في إندونيسيا أنه يجب الحفاظ على تنوعهم الثقافي. الثقافة الأصلية التي اختفتها إندونيسيا تقريباً في الماضي. لذلك، تم إعادة ظهور العديد من الأفلام ذات الموضوعات الثقافية في محاولة لإعادة تقديم جمهور أوسع، وخاصة جيل الشباب، للمشاركة في التعريف بالثقافة. من خلال الأفلام إلى جانب الترفيه، هناك العديد من الدروس التي يمكن للجمهور أخذها. فيلم ويس بين (Yowis Ben) هو فيلم ثقافي ملفوف باللغة الجاوية الشرقية وهو من الأفلام التي تستخدم اللغات الإقليمية في جميع حواراتها تقريباً.

الكلمة الإرشادية: فيلم، الثقافة، المجتمع.